

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013
BERDASARKAN NILAI SISWA KELAS EMPAT (IV)
DI SEKOLAH DASAR (SD) BULUSEMA**

Proposal Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

**JUBAIDAH
1611080052**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Jubaidah
NIM : 1611080052
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi : Perbandingan Efektifitas Kurikulum KTSP Dan Kurikulum
2013 Berdasarkan Nilai Siswa Kelas Empat (IV) Di Sekolah
Dasar (SD) Bulusema

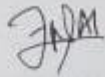
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi
ujian program sarjana

Banda Aceh, 08 September 2020

Pembimbing I


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Pembimbing II


Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.	iii
Daftar Tabel	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7

BAB II EFEKTIFITAS KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013

2.1 Pengertian Efektifitas	9
2.2 Kurikulm	9
2.2.1 Kurikulum KTSP	10
2.2.2 Dasar Hukum KTSP.....	11
2.2.3 Konsep dan Karakteristik KTSP.....	11
2.2.4 Tujuan KTSP	13
2.2.5 Orientasi KTSP	14
2.2.6 Model Penilaian KTSP.....	15
2.2.7 Kelebihan dan Kekurangan KTSP	18
2.2.8 Pelaksanaan Penyusunan KTSP.....	20
2.3 Kurikuluim 2013.....	21
2.3.1 Materi Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar	22
2.3.2 Kelebihan Kurikulum 2013	24

2.3.3 Kekurangan Kurikulum 2013	26
---------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Desain Penelitian	29
3.3 Waktu Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Pengolahan Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sekolah Dasar Negeri Bulusema Kecamatan Suro	36
4.1.1 Keadaan Guru, Staf TU dan Siswa	39
4.1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	41
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Gambaran nilai siswa kelas IV pada tahun ajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan.....	40
4.2.2 Gambaran nilai siswa kelas IV pada tahun ajaran 2016/2017 dengan Menggunakan Kurikulum 2013	43

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, dan bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Sebagai rangkaian rencana demi terwujudnya tujuan pendidikan, tentu kurikulum memiliki beberapa fungsi. Berikut adalah fungsi dari kurikulum.

1. Fungsi Penyesuaian, Kurikulum memiliki sifat mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang cenderung dinamis
2. Fungsi Integrasi, Kurikulum mampu menjadi alat pendidikan yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang utuh serta berintegritas di masyarakat.
3. Fungsi Diferensiasi, Kurikulum merupakan alat pendidikan yang memperhatikan pelayanan kepada setiap peserta didik yang mana mereka memiliki perbedaan masing-masing yang patut untuk dihargai
4. Fungsi Persiapan, Sebagai alat pendidikan, kurikulum berfungsi untuk membantu mempersiapkan peserta didik untuk dapat menuju ke jenjang pendidikan

berikutnya, serta siap untuk hidup bermasyarakat apabila peserta didik tersebut tidak melanjutkan pendidikannya

5. Fungsi Pemilihan, Kurikulum memfasilitasi para peserta didik dengan cara memberi mereka kesempatan untuk memilih program belajar yang sesuai dengan minat serta bakatnya
6. Fungsi Diagnostik, Kurikulum berfungsi untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya.

Dengan adanya kurikulum, kita bisa mengetahui kemana tujuan sebuah pendidikan dijalankan. Singkatnya pada lingkup sekolah, kita akan mengetahui kemana arah pembelajaran yang akan diterima di sekolah tersebut. Karena itulah, kurikulum hukumnya wajib ada di setiap institusi pendidikan. Proses perencanaan program pembelajaran harus disusun sistematis dan hirarki disesuaikan dengan tingkatan kemampuan peserta didik. Kurikulum tidak boleh disusun sedemikian rupa hanya berdasarkan tujuan dari suatu lembaga penyusun kurikulum agar tujuan tercapai akan tetapi harus memperhatikan aspek-aspek yang melekat pada peserta didik.

Dalam proses penyelesaian beban yang telah ditentukan dalam kurikulum maka tidak seluruh peserta didik mampu menyelesaikan beban dengan beban dan waktu yang sama. Kurikulum tentu saja memberikan hasil yang berbeda dari setiap peserta didik apakah mereka tetap berjalan sesuai dengan gerbong atau keluar dari lintasan oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem penilaian yang dapat menunjukkan kesimpulan mengenai proses yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil ini harus dievaluasi agar bisa diambil keputusan mengenai pembuatan, pelaksanaan dan hasil dari

implementasi dari kurikulum. Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum terdiri 4 aspek penting yakni :

1. Kompetensi : Beban yang harus dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti program pembelajaran. Kompetensi tersebut tertuang dalam mata pelajaran atau mata kuliah yang diberikan dengan kriteria tertentu.
2. Peserta Didik : Subjek yang melakukan belajar (pebelajara). Peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi minimal agar dapat dikatakan melewati suatu jenjang tertentu.
3. Pelaksana : Suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum. Pelaksana pada awalnya hanya terdiri dari satu lembaga yakni sekolah yang menanungi peserta didik, namun dalam skala nasional tentu saja dibutuhkan banyak lembaga yang berperan untuk mengarahkan peserta didik tetap berada pada jalur yang sesuai.
4. Evaluasi : Sistem evaluasi adalah proses penilaian proses implementasi kurikulum secara keseluruhan. Evaluasi akan menilai seluruh proses baik secara partial maupun terintegrasi dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap aspek-aspek yang ada dalam program atau bahkan program secara keseluruhan jika dianggap gagal dalam melaksanakan tujuan kurikulum.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai Kurikulum, maka selayaknya sekolah harus menerapkan setiap kebijakan tentang peraturan pelaksanaan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang telah direncanakan sedemikian matang dan penuh persiapan. Namun, penerapan kurikulum disekolah ini tidak sama jadwal pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan kesiapan sekolah yang belum mampu dalam menerapkan kurikulum tersebut. Karena kita pahami penerapan sebuah

kurikulum harus ditunjang dengan kesiapan sekolah baik itu tenaga pengajar / guru, perpustakaan sekolah, kesiapan siswa dan lain sebagainya. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan sebuah sekolah boleh menerapkan kurikulum yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah. Apapun alasannya sekolah harus siap, walaupun penerapan kurikulum tersebut terlambat dilaksanakan.

Berdasarkan observasi penulis di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema, penerapan kurikulum yang berubah dan mengalami perkembangan ini tidak mampu diikuti oleh sekolah dengan baik, dikarenakan ketidaksiapan sekolah maka penerapan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah selalu molor dari ketetapan pemerintah mengenai pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema ketika diterapkan Kurikulum KTSP, setiap guru kelas dan guru bidang studi harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu mengenai kurikulum KTSP. Di tambah lagi ketidaktersedianya Buku Cetak KTSP, sehingga penerapan yang seharusnya sudah mulai dilaksanakan tahun 2006/2007 molor menjadi tahun 2009/2010. Kurikulum 2013 yang harusnya mulai dilaksanakan tahun 2013 molor menjadi tahun 2015/2016. Keterlambatan penerapan Kurikulum 2013 ini sama alasannya dengan penerapan kurikulum KTSP, ditambah lagi dengan banyaknya guru yang tidak bisa menggunakan komputer/laptop sama sekali, sehingga guru saling berkoordinasi dan saling membantu dalam menggunakan komputer/laptop. Karena Kurikulum 2013, dalam pengisian raport harus menggunakan komputer/laptop. Hal ini sampai sekarang belum teratasi dengan baik. Dikarenakan sekolah belum melaksanakan pelatihan penggunaan komputer/laptop secara berkesinambungan.

Dengan alasan tersebut, kedua kurikulum tersebut (Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013), di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema dalam hal pelaksanaannya, bisa dikatakan masih jauh dari harapan pemerintah. Selain alasan tersebut siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema juga tidak mampu menyediakan alat bantu belajar seperti buku referensi, LKS dan lainya untuk mendukung proses belajar mengajar dalam menerapkan kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

Tanpa persiapan yang matang dari seluruh komponen pendidikan, maka sangat miris rasanya bagaimana pelaksanaan kurikulum tersebut disekolah. Bagaimana dengan kesiapan sekolah? Kesiapan siswa? Dua pertanyaan ini akan mempengaruhi hasil evaluasi siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai Raport.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari kedua kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil, dengan guru yang mengajar di kelas empat (IV), penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui adakah perbandingan efektifitas pembelajaran antara penerapan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

1.2 Pembatasan Masalah

Menurut Kasim (2000 : 14) pembatasan masalah dilakukan untuk memberi kejelasan seberapa luas dan mendalam serta segi – segi apa saja dari masalah itu yang diteliti dan atau dibahas. Pembatasan masalah juga bias bermanfaat dan memberi petunjuk bagi peneliti serlanjutnya tentang aspek – aspek tertentu dari suatu masalah yang perlu dikaji atau diteliti lebih lanjut, maka penulis membatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini dinilai berdasarkan nilai siswa pada tahun ajaran 2014/2015 yang menarapkan Kurikulum KTSP dan juga nilai siswa pada tahun ajaran 2016/2017 yang menerapkan Kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Walaupun begitu terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah. Setelah masalah diidentifikasi, dipilih dan dibatasi, maka perlu dirumuskan. Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dai atas masalah kurikulum dan perubahannya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi penerapan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apakah ada perbedaan nilai siswa kelas empat (IV) Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil dengan menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan hasil yang akan dicapai setelah melakukan penelitian, baik berupa data atau fakta empiris, informasi kualitatif, maupun hasil – hasil pengujian secara statistik. Tujuan penelitian biasanya dirumuskan atas dasar rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai siswa kelas empat (IV) Sekolah Dasar (SD) Negeri Bulusema Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil dengan menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan untuk mengetahui penggunaan Efektifitas Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013 dalam mendukung proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam menerapkan Kurikulum KTSP Dan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengetahui cara-cara yang membuat siswa tertarik belajar dan cara meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam menerapkan kurikulum pendidikan yang hampir mengalami revisi setiap ada perubahan pemimpin yang baru.
- c. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai menerapkan kurikulum pendidikan dalam belajar pada setiap mata pelajaran.

